

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa wisata merupakan pengembangan dari pedesaan yang memiliki karakteristik unik, ciri khas dan berpotensi menjadi tujuan wisata serta harus didukung oleh fasilitas penunjang. Selain itu Desa wisata juga merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung.

Menurut (Hadiwijoyo,S.S, 2012) desa wisata adalah kawasan pedesaan yang menawarkan keragaman kehidupan sosial, ekonomi dan budaya serta memiliki fasilitas lingkungan yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dalam menikmati, mengenal dan menghayati keunikan desa dengan segala daya tarik dan tuntutan aktivitas kehidupan masyarakat.

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan ragam keindahan setiap provinsinya. Pulau Sumatera satu dari banyaknya pulau-pulau di Indonesia tentunya memiliki keindahan desa yang tidak ditemukan di daerah lain. Salah satu daerah yang memiliki desa wisata yang dengan ragam keindahan adalah Provinsi Sumatera Utara. Sumatera Utara sendiri terdapat banyak desa yang memiliki potensi untuk menjadi desa wisata diantaranya adalah Desa wisata Simamora yang terletak di Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan, Desa Wisata Pearung yang terletak di Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan, Desa Wisata Lolomoyo yang terletak di Kecamatan Amandraya, Kabupaten Nias Selatan, Desa Wisata Hariara Pohan yang terletak di Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir, Desa Wisata Bagot

Yang terletak di kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Desa Wisata Buluh Duri yang terletak di Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai, Desa Wisata Pemandian Karang anyar yang terletak di Kecamatan Gunung maligas, Kabupaten Simalungun, serta Desa Sibanggor yang terletak di Kecamatan Puncak Sorik Merapi, Mandailing Natal.

Desa Sibanggor yang terletak di Kecamatan Puncak Sorik Merapi, Mandailing Natal, Sumatera Utara ini telah berusia ratusan tahun dan berada di kaki gunung lembang sorik, desa ini menyuguhkan pemandangan alam yang sangat menakjubkan. Sibanggor Julu tidak dapat dipisahkan dari Aek Milas atau Sungai Milas. Kehidupan warganya pun seolah menyatu bersama aliran air yang jernih, menjadikan suasana di desa ini tidak hanya tradisional namun juga asri.

Suasana tradisional dari desa ini sudah langsung terlihat dari bangunan rumah nya yang masih mempertahankan struktur dan arsitektur rumah jadul. Keunikannya terutama terletak pada material atap di setiap rumah yang berupa ijuk yang ditumpuk-tumpuk. Pemilihan ijuk sebagai atap sudah berlangsung sejak zaman dahulu. Ijuk dipilih bukan tanpa alasan, selain mempertahankan warisan leluhur, ijuk yang difungsikan sebagai atap memiliki peran lain. Kawasan ini berjarak cukup dekat dengan Gunung Sorik Marapi. Pada waktu-waktu tertentu, hujan abu belerang kerap turun ke desa. Dengan menggunakan ijuk, masyarakat tidak perlu khawatir karena material ini lebih tahan lama dan kuat terhadap hawa belerang tersebut, dibandingkan seng atau plat besi. Selain itu, penggunaan ijuk sebagai atap juga diyakini membuat suhu rumah menjadi hangat pada saat musim hujan, dan dingin pada saat musim kemarau.

Desa Sibanggor juga berpotensi mendatangkan wisatawan karena memiliki keindahan alam, sumber daya dan aktivitas populasi yang beragam. Destinasi wisata ini menawarkan suasana pedesaan dan kekeluargaan, membuat pengunjung merasakan sensasi kembali ke kampung halaman. Adapun aktivitas wisata yang bisa dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung ke desa ini adalah selain menikmati pemandangan rumah desa beratap ijuk dan merasakan sejuknya udara, anda juga bisa menikmati pemandian air panas yang berlokasi tak jauh dari ikon desa tersebut yakni Sungai Aek Milas. Seperti namanya, Pemandian Air Panas Hutaraja terkenal dengan sumber air panas alaminya yang memiliki kandungan belerang yang bermanfaat bagi kesehatan.

Lokasi wisata ini memberikan kesan yang sangat baik bagi para pengunjung. Pasalnya Pemandian Air Panas Hutaraja memiliki beberapa kolam air panas alami yang disediakan untuk para pengunjung. Kolam air panas ini dibatasi oleh dinding-dinding batu yang membuat suasana menjadi lebih alami. Selain itu, di area wisata juga terdapat fasilitas lain seperti cottage, lapangan bola, serta warung makanan dan minuman. Sumber air panas di Pemandian Air Panas Hutaraja diyakini memiliki khasiat yang baik bagi kesehatan tubuh, terutama untuk mengatasi masalah kulit, nyeri otot dan persendian, serta meningkatkan sirkulasi darah. Selain itu, pengunjung jugadapat menikmati pemandangan alam sekitar dan suasana yang tenang di sekitar kolam air panas. Pemandian Air Panas Hutaraja sangat cocok untuk dikunjungi oleh keluarga, teman, maupun pasangan yang ingin merasakan pengalaman unik berendam di sumber air panas alami dan menikmati keindahan alam sekitarnya.

Untuk makanan, di desa ini memiliki kuliner khas yang enak dan unik, seperti makanan dari ikan tawes dan daging kerbau. Wisatawan dapat mencicipi makanan khas tersebut di warung-warung makan di sekitar desa.

Desa Sibanggor Julu juga memiliki hutan konservasi yang terletak di sekitar Gunung Sorik Marapi. Hutan ini merupakan habitat alami bagi berbagai jenis flora dan fauna, serta menjadi sumber air bagi desa dan sekitarnya. Dengan keunikan dan daya tariknya, Desa Sibanggor Julu merupakan tempat yang menarik untuk dikunjungi bagi wisatawan yang mencari pengalaman yang berbeda dan ingin menikmati keindahan alam serta budaya lokal yang kaya.

Dari hasil pra-riset, selama ini kegiatan promosi belum gencar dilakukan oleh pelaku desa wisata hal ini menyebabkan ketidakpahaman masyarakat akan Desa Wisata Desa Sibanggor beserta seluruh fasilitas wisatanya. Bahkan diantara banyaknya pengunjung, tak sedikit yang belum mengetahui bahwa Desa Sibanggor adalah suatu desa wisata. *Brand awareness* Desa Sibanggor yang tinggi tidak dapat menjadi ukuran keberhasilan Desa Sibanggor sebagai desa wisata yang dikenal dengan baik oleh masyarakat luas. Minimnya informasi melalui kegiatan promosi merupakan kendala utama. Menyadari hal tersebut, dibutuhkan perancangan *destination branding* bagi Desa Wisata Sibanggor. Kesadaran *branding* akan sangat berpengaruh terhadap ekuitas desa wisata. Kesadaran *branding* juga akan mempengaruhi persepsi dan tingkah laku seorang penikmat desa wisata. Oleh karena itu meningkatkan kesadaran pengunjung terhadap *brand* merupakan prioritas pengelola desa wisata untuk membangun merek ekuitas yang kuat. Oleh karena itu perlu adanya pendampingan design

destination *branding* melalui visual *branding*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya *Branding* logo kawasan Desa Sibanggor, Kecamatan Puncak Sorik Merapi, Mandailing Natal, Sumatera Utara.
2. Kurangnya promosi yang ada di Desa Wisata Desa Sibanggor.
3. Masyarakat di Kabupaten Mandailing Natal kurang mengenal Desa Wisata Sibanggor.
4. Kurangnya media informasi tentang Desa Wisata Sibanggor.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dibatasi pada *branding* kawasan Desa Wisata Sibanggor Mandailing Natal untuk masyarakat sekitar maupun di luar Sumatera Utara. maka rancangan dibatasi pada:

1. Bagaimana bentuk *branding* logo yang menarik dikawasan Desa Sibanggor, Kecamatan Puncak Sorik Merapi, Mandailing Natal, Sumatera Utara?
2. Bagaimana cara membuat media informasi yang mudah dipahami di Desa Wisata Sibanggor

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam perancangan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk *branding* kawasan Desa Sibanggor, Kecamatan Puncak Sorik Merapi, Mandailing Natal, Sumatera Utara?

2. Bagaimana cara *Branding* logo melalui visual *branding* Desa Sibanggor, Kecamatan Puncak Sorik Merapi, Mandailing Natal, Sumatera Utara?

E. Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari perancangan ini adalah:

1. Merancang *branding* untuk kawasan Desa Sibanggor, Kecamatan Puncak Sorik Merapi, Mandailing Natal, Sumatera Utara.
2. Merancang logo melalui visual *branding* Desa Sibanggor, Kecamatan Puncak Sorik Merapi, Mandailing Natal, Sumatera Utara.

F. Manfaat Perancangan

- a. Bagi masyarakat

Sebagai media untuk *branding* kawasan Desa Wisata Sibanggor, Kecamatan Puncak Sorik Merapi, Mandailing Natal, Sumatera Utara agar menjadi Desa Wisata yang lebih maju serta dikenal oleh masyarakat luas.

- b. Bagi perancang

Menerapkan ilmu Desain Komunikasi Visual yang telah diperoleh selama jenjang perkuliahan dan dikembangkan dalam konsep pemikiran kreatif.

- c. Bagi dunia pendidikan

Hasil akhir karya dari perancangan *branding* kawasan ini bisa menjadi fasilitas penunjang bagi pelaku desa wisata.